

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Di era globalisasi masa kini sudah banyak perkembangan dan kemajuan teknologi informasi pada bidang komputerisasi. Penerapan dalam penggunaan teknologi informasi dapat membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi yang baik, salah satunya dalam bidang akuntansi. Saat sekarang ini banyak perusahaan telah beralih dari sistem manual menjadi sistem informasi akuntansi berbasis komputer (computer based system) yang diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dapat dipercaya dan lengkap.

Efektivitas diartikan sebagai alat ukur tercapainya kesuksesan atas tujuan yang telah ditetapkan dan efektivitas sistem informasi akuntansi sangat bergantung pada keberhasilan kinerja antara sistem dan pemakai (*user*). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, yaitu faktor Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Kompetensi Karyawan. (Teza Cristy Pontonuwu, 2017)

Faktor pertama mengenai Kecanggihan Teknologi Informasi, perlunya perusahaan menggunakan sistem yang berbasis teknologi informasi yang canggih untuk menghasilkan data yang berkualitas dan tepat waktu. Dan dengan Kecanggihan Teknologi Informasi penerapan menjadi lebih mudah bagi pengguna teknologi guna meningkatkan kelangsungan kinerja perusahaan (Vyandha Angelisa

Handina Wardhani, 2023). Hal tersebut dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya, semakin canggih kedua perangkat tersebut dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansinya.

Pernyataan diatas didukung oleh penelitian terdahulu (Indah Permata Sari, 2021), (Karina Fitri Febrianti, 2020), dan (Vyandha Angelisa Handina Wardhani, 2023) menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Faktor kedua terkait Dukungan Manajemen Puncak, yakni meliputi penyusunan sasaran dan penilaian tujuan, mengevaluasi usulan proyek pengembangan sistem informasi, mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan melalui *review* program dan rencana pengembangan sistem informasi. Untuk pengembangan sistem informasi dukungan manajemen puncak yang berperan penting dalam tahap siklus pengembangan informasi yaitu atasan terlibat langsung dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam menentukan efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Teza Cristy Pontonuwu, 2017), (Karina Fitri Febrianti, 2020) dan (Damayanthi, 2017) menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

(A.A Ngr. Yoga Krisna Aditya, 2018) menunjukkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Faktor ketiga terkait Kompetensi Karyawan. Kompetensi karyawan terhadap sistem dianggap efektif dalam peningkatan sistem informasi karena kompetensi yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas sistem dengan adanya keahlian dan pelatihan yang mereka miliki serta semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang karyawan maka semakin kuat pula kualitas informasinya sehingga sistem informasi akuntansi berjalan dengan efektif. (Karina Fitri Febrianti, 2020)

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Dian Mustika Sari, 2017), (L.Numberi, 2022) dan (Frisky, 2023) menunjukkan bahwa Kompetensi Karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Teza Cristy Pontonuwu, 2017) menunjukkan bahwa Kompetensi Karyawan tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Kunto Darussalam adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Rokan Hulu, Riau, Indonesia. Dengan sembilan daftar desa yang ada di Kecamatan Kunto Darussalam adalah sebagai berikut; Bagan Tujuh, Bukit Intan Makmur, Kota Intan, Kota Lama, Kota Baru, Kota Raya, Muara Dilam, Pasir Indah, Pasir Luhur. Kode Pos Kecamatan Kunto Darussalam adalah 20556. Kantor Desa adalah pusat pelayanan masyarakat yang menjadi sentral segala kegiatan yang ada di desa, baik pada bidang pemerintahan, pemberdayaan, pembangunan ataupun pembinaan semua berpusat di kantor desa. Kantor yang layak ialah kantor yang baik untuk

masyarakat guna melayani dan memberikan rasa nyaman bagi setiap warga yang ingin melaporkan atau meminta pelayanan mengenai surat-menyurat.

Kemajuan teknologi pada era sekarang ini sudah berkembang pesat terkhusus pada instansi pemerintahan desa Kecamatan Kunto Darussalam. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yakni Desa mempunyai wewenang dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, serta mengelola keuangan. Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat di nilai dengan uang dan barang yang ada hubungannya dengan pelaksanaan hak dan kewajiban desa. Desa diberikan anggaran yang kemudian dikelompokkan dalam pendapatan desa. Pendapatan desa terdiri dari berbagai sumber, antara lain: Pendapatan Asli Desa yang terdiri dari hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain, Alokasi APBN yang disebut dana desa yaitu bagi hasil pajak dan retribusi daerah, Alokasi Dana Desa dari Kabupaten/Kota, Bantuan Keuangan dari APBD dan APBK, serta Hibah dan lain-lain yang sah. Jadi, begitu besar peran desa saat ini dan besar pula tanggungjawab yang dibebankan kepada desa serta pengelolaan keuangan desa menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah desa.

Sistem pemerintahan desa saat ini telah menggunakan teknologi informasi yang dikembangkan menjadi suatu aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang dikenalkan pertama kali oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) kemudian bekerjasama dengan pemerintah. Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan kualitas tata kelola keuangan desa. Fitur-fitur yang telah dibuat

dalam aplikasi Siskeudes cukup sederhana sehingga memudahkan pengoprasian Siskeudes tersebut. Dengan proses penginputan sesuai pada transaksi dapat menghasilkan *output* berupa dokumen penatausahaan dan laporan yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Dengan adanya penerapan aplikasi Siskeudes tentunya pemerintah perlu melakukan pelatihan, pendidikan, dan bimbingan teknis demi terwujudnya Sumber Daya Manusia yang mampu mengelola Siskeudes yang dibimbing oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan juga didukung oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Desa di Kecamatan Kunto Darussalam. Masalah yang dihadapi yakni penginputan laporan keuangan pada data awal seperti (transaksi keuangan dan anggaran) masih menggunakan pencatatan manual oleh petugas desa, potensi kesalahan pada pencatatan yang akan mempengaruhi kesalahan penginputan sehingga mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan. Adapun masalah yang dihadapi lainnya dalam penggunaan aplikasi siskeudes yaitu sumber daya manusia yang kesulitan dalam menggunakan aplikasi tersebut dan terlalu banyaknya pengguna sistem dalam waktu yang bersamaan membuat server menjadi lambat yang akan berdampak kurang baik dalam penginputan laporan keuangan desa tersebut. Aplikasi Siskeudes dioperasikan oleh operator desa yaitu seorang yang membantu Kaur Keuangan dalam proses penatausahaan keuangan desa (Alamsyih, 2024).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Karina Fitri Febrianti, Irwan Sutirman Wahdiat, Juwenah (2020) secara spesifik meneliti

mengenai Kecanggihan Teknologi Informasi pada perusahaan jasa jalan tol dengan mengganti sistem transaksi tunai menjadi transaksi non tunai dengan menggunakan Electronic-Toll Card. Maka peneliti ingin mengkaji ulang hasil penelitian tersebut dengan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Karyawan Terhadap Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi secara persial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam ?
2. Apakah dukungan manajemen puncak secara persial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam ?
3. Apakah kompetensi karyawan secara persial berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam ?
4. Apakah kecanggihan teknolologi informasi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi karyawan secara simultan berpengaruh

terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk menguji pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam
- 2 Untuk menguji pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam
- 3 Untuk menguji pengaruh kompetensi karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam
- 4 Untuk menguji pengaruh informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi karyawan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pemerintah desa dalam memaksimalkan manajemen dalam penggunaan aplikasi Siskuedes sesuai Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa
2. Penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan dari penata keuangan desa sebagai sumber dalam pengambilan keputusan

3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan yang sejenis. Dan referensi bagi pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu
2. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024 selama penelitian ini berlangsung
3. Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Karyawan Akuntansi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam

1.5.1.Originalitas

Penelitian ini pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nada Shafira Frisky (2023) dengan judul Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Survey pada Fasilitas Kesehatan yang menggunakan layanan BPJS), perbedaan penelitian ini diantaranya:

1. Objek pada penelitian sebelumnya pada fasilitas Kesehatan yang menggunakan layanan BPJS sedangkan penelitian ini pada Kantor Desa Di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu
2. Periode yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2023, sedangkan pada penelitian ini adalah tahun 2025

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman tentang bagian-bagian yang akan di bahas didalam penelitian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan masalah, dan originalitas, serta sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang sejenis, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian yang diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Theory Reasoned Action*

Theory Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein, Icek dan Ajzen (1980), teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak adalah prediksi terbaik perilaku, yakni jika ingin mengetahui apa yang akan dilakukan seseorang, cara terbaik adalah dengan mengetahui kehendak orang tersebut. Tetapi, seseorang dapat membuat pertimbangan berdasarkan alasan-alasan yang sama sekali berbeda (tidak selalu berdasarkan kehendak). Konsep penting dalam teori ini merupakan fokus perhatian dengan mempertimbangkan sesuatu yang dianggap penting.

Sikap yang akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan serta dampaknya terbatas hanya pada tiga hal yang pertama yaitu, perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tetapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu. Kedua, perilaku dipengaruhi tidak hanya oleh sikap tetapi juga oleh norma-norma objektif (*subjective norms*) merupakan keyakinan kita mengenai apa yang orang lain inginkan agar kita perbuat. Ketiga, sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu intensi atau niat berperilaku tertentu.

Perilaku menurut *Theory of Reasoned Action* (TRA) dipengaruhi oleh niat sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif. Sikap sendiri

dipengaruhi oleh keyakinan akan hasil dari tindakan yang telah lalu. Norma subyektif dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk menaati pendapat tersebut. Dengan sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan jika itu perbuatan positif dan akan melakukannya. Konsep ini menunjukkan bahwa dukungan dari manajemen puncak dapat memengaruhi sejauh mana keinginan suatu pengguna sistem untuk memakai sistem tersebut.

Konsep ini mewakili sejauh mana orang percaya bahwa mereka mampu melakukan perilaku karena mereka memiliki kemampuan dan peluang yang memadai. Oleh karena itu, kompetensi pengguna berpengaruh dalam perilaku seorang pengguna sistem informasi untuk menerima sistem tersebut.

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

1. Sistem Informasi

Hall (2011) menyatakan bahwa, sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal yang mengumpulkan, memproses dan menjadi informasi dan mendistribusikannya kepada penggunanya.

Laudon K. C., (2012) menyatakan bahwa sebuah sistem informasi dapat didefinisikan sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi dalam rangka mendukung pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.

O' Brien & Marakas (2010) mendefinisikan sistem informasi sebagai kombinasi terorganisir antara manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan

komunikasi, sumber data dan kebijakan serta prosedur yang menyimpan, mengubah, dan menyampaikan informasi dalam sebuah informasi yang bisa digunakan.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengubah data menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan.

2. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem berbasis komputer yang didesain untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi. Menurut Hall (2011) sistem informasi akuntansi memproses transaksi keuangan dan non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pengolahan transaksi keuangan. Susanto Azhar (2013) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Lestari & Amri (2020) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi mencakup didalamnya sistem informasi akuntansi keuangan dan sistem informasi akuntansi manajemen yang jika dibandingkan, keduanya harus menunjukkan adanya keterkaitan dan kesesuaian satu sama lain. Informasi akuntansi keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi keuangan dipakai oleh pihak eksternal sedangkan informasi akuntansi manajemen yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen dipakai untuk internal perusahaan.

Ardana & Hendro (2016) menyatakan bahwa, sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, dan memproses data keuangan dan data non keuangan yang terkait dengan transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan untuk mengolah data transaksi keuangan menjadi sebuah informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

3. Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas sistem informasi adalah kinerja dari sistem informasi yang terlihat dari reliabilitas, kenyamanan, kemudahan penggunaannya, fungsinya dan ukuran lainnya.

Hall (2011), Susanto Azhar (2013), O' Brien & Marakas (2010) dan (Laudon K. C., 2007) menyatakan bahwa, dimensi pengukuran efektivitas sistem informasi akuntansi adalah :

a. Fleksibilitas

- 1) Kemampuan sistem dalam menangani operasional dan perubahan yang timbul
- 2) Sistem ini dirancang dengan fitur yang bermanfaat atau dibutuhkan serta modifikasi perangkat lunak dapat dilakukan oleh perancang sistem dengan mudah

b. Terintegrasi

- 1) Data bersinergi dengan beberapa sumber

- 2) Komponen-komponen sistem saling berhubungan secara harmonis

c. Kemudahan Akses

- 1) Kemudahan dalam mengakses informasi
- 2) Kemudahan akses sistem bagi pengguna

d. *Ease Of Use*

- 1) Sistem harus user friendly
- 2) Memiliki tingkat kegunaan yang bermanfaat

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi dikatakan efektif dan berkualitas jika sistem tersebut memiliki kemampuan dalam menangani alannya operasional, saling berhubungan secara harmonis, memiliki kemudahan akses serta memberikan manfaat bagi penggunaannya.

2.1.3 Kecanggihan Teknologi Informasi

1. Teknologi Informasi

(Sutabri, 2014) menyatakan bahwa, teknologi informasi merupakan sebuah teknologi yang berguna untuk mengolah data baik memanipulasi, menyimpan, menyusun, mendapatkan, maupun memproses data dengan berbagai macam metode untuk menghasilkan informasi yyang berkualitas, yakni informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu yang mana dapat digunakan baik untuk keperluan bisnis, pribadi, maupun pemerintahan serta strategis untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kadir dan Triwahyuni (2013) menyatakan bahwa, teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika terutama computer untuk

menyimpan, menganalisis dan mendistribusikan informasi apa saja termasuk kata per kata, bilangan dan gambar.

Berdasarkan pernyataan diatas, teknologi informasi adalah suatu subjek untuk mengolah, menyimpan dan menganalisis sebuah data agar bisa menghasilkan informasi yang berkualitas.

2. Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi adalah suatu konstruksi yang mengacu pada penggunaan alam, kompleksitas dan saling ketergantungan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi (Ratnaningsih, 2014)

Menurut (Al Eqab, Mahmud, and Dalia Adel., 2013) serta Ishnainy A.K (2015) dimensi pengukuran kecanggihan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

a. Kecanggihan Teknologi (*Technology Sophistivation*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan, seperti karakteristik perangkat keras (*characteristics hardware*), alat pengembangan (*development tools*), media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan (*man-machine interface*), cara pengolahan (*processing mode*), dan jenis operasi (*type of operation*).

b. Kecanggihan Informasi (*Information Sophistication*)

Sebuah perusahaan dengan aplikasi informasi yang lebih canggih akan memiliki tingkat kualitas informasi yang tinggi pula, maka dari itu dimensi kecanggihan informasi ini meliputi, jenis aplikasi portofolio (*type of*

applications portfolio) dan aplikasi yang terintegrasi (*integration of applications*).

c. Kecanggihan Fungsional (*Functional Sophistication*)

Partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem dapat meningkatkan kinerja kualitas sistem informasi dengan menyesuaikan sistem agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Dengan ini dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, tingkat keputusan (*decisional level*) dan partisipasi pengguna (*user participation*).

d. Kecanggihan Manajerial (*Managerial Sophistication*)

Dimensi kecanggihan teknologi informasi ini meliputi, dukungan manajemen puncak (*top management support*), investasi TI (*IT investment*), proses adopsi TI (*IT adaption process*), pengendalian TI (*control of IT*) dan evaluasi (*evaluation IT*).

2.1.4 Dukungan Manajemen Puncak

Manajemen puncak adalah pimpinan tertinggi dari suatu perusahaan. Yang termasuk dalam golongan ini adalah direktur utama dan dewan komisaris. Dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak mendefinisikan informasi dan pemrosesan yang dibutuhkan, membuat tujuan serta sasaran sistem, melakukan review sistem dan mengalokasikan dana (Romney, 2015). Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh presiden, direktur, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi.

Laudon K. C., (2007) menyatakan bahwa, dukungan dan pengendalian manajemen mekanisme-mekanisme yang digunakan untuk mengatasi tingkat risiko tertentu dalam setiap sistem informasi. Belout dan Gauvreau (2004) mengemukakan bahwa, dukungan manajemen puncak merupakan keinginan dari manajemen puncak untuk menyediakan sumber daya dan otoritas yang diperlukan untuk kesuksesan sebuah sistem informasi.

Dimensi dan indikator dukungan manajemen puncak menurut Komala (2012) yang pertama adalah otoritas (*authority*) dimana manajemen memberikan dukungan terhadap informasi yang dibutuhkan. Kedua adalah partisipasi (*participation*) dimana manajemen ikut serta mendukung pemilihan perangkat keras dan lunak, implementasi sistem, pemeliharaan dan pemecahan masalah terkait sistem informasi, dan yang ketiga komitmen (*commitment*) dimana manajemen mendukung perencanaan perkembangan sistem secara berkelanjutan.

Griffin dan Moorhead (2014), Damayanthi (2017) serta Laudon K. C., (2007) menyatakan dimensi yang digunakan untuk dukungan manajemen puncak diantaranya adalah menentukan tujuan dari penggunaan sistem informasi (*planning*), pengumpulan, pengalokasian dan koordinasi sumber daya yang ada (*organizing*), memotivasi dan membangun serta berkomunikasi dengan sumber daya manusia (*leading*). Dimensi terakhir adalah membandingkan kinerja dengan kinerja yang sudah direncanakan (*controlling*).

Berdasarkan pernyataan diatas dukungan manajemen puncak adalah bagaimana manajemen puncak menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk kesuksesan sistem informasi, sejauh mana pemahaman manajemen puncak

terhadap pentingnya fungsi sistem informasi dan sejauh mana keterlibatan mereka dalam aktivitas yang berhubungan dengan sistem informasi. Dukungan manajemen puncak dapat diukur dengan 5 dimensi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

2.1.5 Kompetensi Karyawan

Pengguna (*users*) diartikan sebagai orang-orang yang bekerja dengan sistem informasi untuk menghasilkan hasil yang diinginkan (Stair dan Reynolds, 2012). Adapun dua kelompok pemakai informasi akuntansi, yaitu kelompok pemakai internal dan kelompok pemakai eksternal. Kelompok pemakai eksternal meliputi pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok dan pesaing, sedangkan kelompok pemakai internal meliputi para manajer dan non-manajer seperti karyawan perusahaan (Susanto Azhar, 2013).

Mathis dan Jackson (2003) dan Wheelen dan Hunger (2010) menyatakan bahwa, kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui tiga hal, yakni:

a. Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat melalui:

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
- 2) Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

b. Kemampuan (*abilities*)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Kemampuan menjalankan sistem informasi yang ada
- 2) Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
- 3) Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya
- 4) Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan
- 5) Kemampuan menyesuaikan pekerjaan dengan tugas

c. Keahlian (*skills*)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

- 1) Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab
- 2) Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhannya dalam pekerjaan

Berdasarkan pernyataan diatas pengguna yang kompeten orang-orang yang bekerja dengan sistem informasi yang memiliki kapasitas dalam melakukan berbagai tugas untuk menghasilkan hasil ang diinginkan. Kompetensi pengguna dapat diukur dengan 3 dimensi yaitu pengetahuan, kemampuan dan keahlian.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

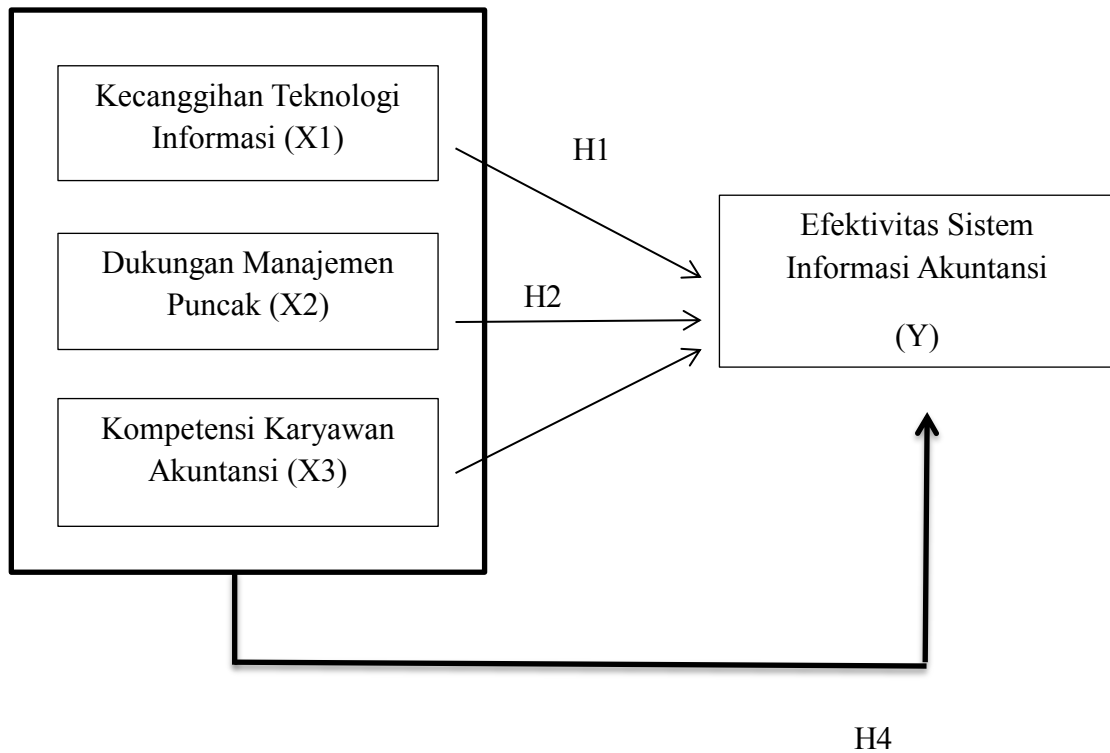
No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hipotesis	Hasil Penelitian
1	Karina Fitria Febrianti, Irwan Sutirman Wahdiat, Juwenah (2020)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus	Variabel Independen: (X ₁)Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₂)Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)Kompetensi Karyawan Akuntansi Dependen : (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	H₁ : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₂ : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₃ : Kompetensi Karyawan Akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas	Menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, sedangkan kompetensi pegawai akuntansi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

		Pada PT. Jasa Marga E-Toll)		Sistem Informasi Akuntansi	
2	Nada Shafira Frisky (2023)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak Dan Kompetensi Pengguna Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Dengan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel	Variabel Independen: (X ₁) Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₂) Dukungan Manajemen Puncak (X ₃)Kompetensi Pengguna Variabel Dependen: (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Z) Kualitas Informasi Akuntansi	H₁ : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₂ : Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₃ : Kompetensi Pengguna berpengaruh positif pada Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₄ : Efektivitas Sistem Informasi	Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem informasi sehingga semakin canggih teknologi informasi maka sistem informasi akan semakin efektif.

		Intervening (Survey Pada Fasilitas Kesehatan yang menggunakan Layanan BPJS)		Akuntansi berpengaruh positif pada Kualitas Informasi Akuntansi H₅ : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh pada Kualitas Informasi	
3	Suryani (2021)	Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kinerja Individu Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada	Variabel Independen: (X ₁)Kecanggihan Teknologi Informasi (X ₂)Partisipasi Manajemen (X ₃)Kinerja Individu Variabel Dependen : (Y) Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	H₁ : Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₂ : Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi H₃ : Kinerja Individu berpengaruh terhadap Efektivitas	Dapat Disimpulkan Bahwa : 1. Secara persial Kecanggihan Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi 2. Secara Persial Partisipasi Manajemen berpengaruh

		PT. Sinar Di Kempas Jaya)		Sistem Informasi Akuntansi H₄ : Kecanggihan Teknologi Informasi, Pelindungan Sistem Informasi, dan Pengetahuan Manajer berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi 3. Secara persial Kinerja individu tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
--	--	---------------------------------	--	--	--

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

2.4 Pengembangan Hipotesis

Teori *Human Organization Technology* menempatkan komponen penting di dalam sistem informasi akuntansi yakni manusia (*human*), organisasi (*organization*) dan teknologi (*technology*) beserta kesesuaian hubungan satu sama lainnya. (Utari, dkk 2017)

1. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Dapat dilihat dari sistem penggunaan kecanggihan teknologi tiap perusahaan menjelaskan bahwa sistem yang memiliki kecanggihan teknologi yang baik sangat membantu untuk perusahaan tersebut dalam menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif. Penggunaan teknologi informasi juga akan meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab, kecanggihan teknologi informasi bisa dilihat melalui perangkat lunak dan perangkat kerasnya yang digunakan apakah bekerja dengan baik atau tidak. Semakin canggih perangkat lunak dan perangkat keras tersebut maka sistem informasi akuntansinya akan dapat berjalan efektif.

Mengutip pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Frisky, 2023) dan (Suryani, 2021) menyampaikan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut paparan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kecanggihan Teknologi Informasi Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

2. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Damayanthi, 2017), Dukungan Manajemen Puncak adalah kegiatan yang dapat mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditujukan oleh direktur, presiden, kepala divisi, dan sebagainya dalam

organisasi. Dukungan manajemen puncak akan memotivasi individu untuk menggunakan sistem, dengan adanya dukungan sumber daya finansial dan nonfinansial beserta pelatihan-peatihan supaya individu dapat memahami penggunaan sistem tersebut.

Hipotesis ini sesuai dengan *Theory Human Organization Technology (HOT)* yang mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang paling penting, dukungan manajemen puncak membutuhkan pemahaman yang lebih baik dalam proses pengembangan sistem, sehingga semakin tinggi dukungan manajemen maka akan semakin baik kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dari itu dukungan manajemen puncak mampu memberikan pengaruh yang baik apabila dapat memberikan dukungan penuh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Mengutip pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Frisky, 2023) dan (Karina Fitri Febrianti, 2020) menyampaikan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Menurut paparan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Dukungan Manajemen Puncak Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

3. Pengaruh Kompetensi Karyawan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Kompetensi karyawan merupakan seorang yang bekerja dengan kinerja yang kompeten juga berperan dalam memutuskan rencana, sistem,

proses dan tujuan yang dicapai suatu organisasi. Kemampuan pengguna sistem informasi yang didapat dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dan tanggungjawabnya. Semakin tinggi kompetensi pengguna sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi dengan demikian sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan efektif.

Pentingnya sistem informasi akuntansi dibangun dengan tujuan utama yakni untuk mengolah data keuangan yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh penggunanya, sehingga diperlukannya pengetahuan dan kompetensi pemakainya agar menghasilkan informasi akuntansi yang dibutuhkan.

Mengutip pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Frisky, 2023) menyampaikan bahwa Kompetensi Karyawan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi. Menurut paparan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kompetensi Karyawan Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

4. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan

Penjelasan dari hipotesis ini yakni bahwa ketiga faktor tersebut, ketika dipertimbangkan secara bersamaan, diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap bagaimana sistem informasi akuntansi berfungsi

dan seberapa efektif dalam mendukung operasional serta pengambilan keputusan dalam organisasi.

Kecanggihan teknologi informasi, seberapa modern dan canggih infrastruktur teknologi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak, sejauh mana manajemen puncak memberikan dukungan dalam hal sumber daya, kebijakan, dan komitmen terhadap implementasi dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi tersebut.

Kompetensi karyawan, tingkat kemampuan dan keterampilan karyawan dalam menggunakan dan mengelola sistem informasi akuntansi..

Dalam pengujian hipotesis ini, dapat menggunakan analisis regresi berganda yang memungkinkan untuk melihat pengaruh simultan dari ketiga variabel tersebut terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Jika hipotesis ini dapat diterima, berarti ada bukti kuat bahwa ketiga faktor tersebut berkontribusi secara bersama-sama terhadap keberhasilan dan efektivitas sistem informasi akuntansi dalam organisasi.

Mengutip pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nada SafiraFrisky, 2023) menyampaikan bahwa kecanggihan teknologi, dukungan manajemen puncak dan kompetensi karyawan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Menurut paparan diatas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Berpengaruh Simultan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kantor desa yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam. Adapun permasalahan pada sistem akuntansi yang dihadapi Kantor Desa di Kecamatan Kunto Darussalam meliputi penginputan laporan keuangan pada data awal seperti (transaksi keuangan dan anggaran) yang masih menggunakan pencatatan manual oleh pegawai desa yang akan mempengaruhi kesalahan penginputan yang akan mengurangi tingkat transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan laporan keuangan sehingga tidak berjalan secara efektif. Informasi yang dibutuhkan peneliti dengan mudah didapat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kuantitatif (Data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan). Penyebaran kuesioner dalam penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi tentang pendapat yang mewakili populasi melalui penyebaran kuesioner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah 9 Kantor Desa yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam. Dengan 9 Desa tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian jumlah sampel

No	Desa	Jumlah
1	Desa Bagan Tujuh	4 Orang
2	Desa Bukit Intan Makmur	4 Orang
3	Desa Kota Intan	4 Orang
4	Desa Kota Lama	4 Orang
5	Desa Kota Baru	4 Orang
6	Desa Kota Raya	4 Orang
7	Desa Muara Dilam	4 Orang
8	Desa Pasir indah	4 Orang
9	Desa Pasir Luhur	4 Orang
Jumlah		36 Orang

Sumber: Data Olahan Peneliti

3.2.1 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul *representative* (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Sampel pada penelitian ini adalah Bapak Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan Desa dan Operator Desa yang membantu Kaur Keuangan dalam proses

penatausahaan yang terdiri dari sembilan desa dengan total sampelnya menjadi 36 sampel.

Menurut Sugiyono (2019) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono (2019)

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Kantor Desa di Kecamatan Kunto Darussalam sebagai objek penelitian. Tujuan penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi:

a. *Interview* (Wawancara)

Yaitu dengan cara mengadakan wawancara dengan Kepala Desa dan Bagian Kaur Keuangan yang ada di Kantor Desa Kecamatan Kunto

Darussalam yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sekaligus menjadi objek penelitian.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipasi ataupun responden mengisi pertanyaan atau pernyataan setelah itu diisi dengan lengkap lalu mengembalikan kepada peneliti.

3.5 Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) merupakan nilai dari suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu bisa dilakukan dengan tepat. Variabel dalam penelitian ini akan diuraikan beserta operasional dan cara pengukurannya, yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Penjabaran lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kecanggihan Teknologi Informasi Al-Eqab, Mahmud and Dalia Adel (2013), Ishnainy A.K (2015)	Kecanggihan Teknologi	Karakteristik Perangkat Keras
		Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan
	Kecanggihan Informasi	Aplikasi yang terintegrasi
	Kecanggihan Fungsional	Partisipasi pengguna
		Tingkat keputusan
	Kecanggihan Manajerial	Investasi TI
		Dukungan manajemen puncak
Dukungan Manajemen Puncak Griffin Moorhead (2014), Damayanthi (2017)	Proses Perencanaan	Dukungan terhadap prumusan tujuan organisasi
		Dukungan terhadap kebutuhan sistem informasi
		Dukungan berupa keterlibatan dalam pemilihan teknologi sistem informasi

Dukungan Manajemen Puncak Laudon (2007)	Proses Pengorganisasian	Dukungan sumber daya manusia dan pelatihan
		Dukungan dalam bentuk keterlibatan dalam proses perbaikan
	Proses Pengarahan	Dukungan pemecahan masalah terkait sistem informasi
	Proses Pengawasan	Dukungan dalam bentuk pengendalian
Kompetensi Karyawan Mathis dan Jackson (2003)	Pengetahuan	Pengaturan tentang teori sistem keahlian teknis
Kompetensi Karyawan Stephen Robbins (2008), Wheelen dan Hunger (2010)	Keahlian	Keahlian Rasional
		Kesesuaian sistem dengan perubahan ketentuan sesuai dengan keinginan pengguna
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Hall (2011), Azhar Susanto(2013),	Fleksibilitas	Kemampuan sistem dalam menangani operasional dan perubahan yang timbul dengan fitur yang bermanfaat/dibutuhkan
	Terintegrasi	Sistem bekerja memungkinkan data akan

		dapat terintegrasi/bersinergi dari beberapa sumber dan komponen-komponen sistem saling berhubungan secara harmonis
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi	Kemudahan Akses	Seberapa mudah sistem informasi/teknologi tersebut dapat digunakan dan diakses oleh pengguna sistem
O'Brien dan Marakas (2010), Laudon (2007)	Kemudahan Penggunaan (<i>Ease Of Use</i>)	Sistem harus <i>user friendly</i>
		Memiliki tingkat kegunaan yang bermanfaat

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2019) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden ataupun sumber data lain terkumpul. Kegiatan di dalam analisis data yaitu: mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Menurut Gozali (2016), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan untuk penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data mampu dilihat dengan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov – Smirnov*. Uji K-S dilakukan untuk membuat hipotesis:

H_0 = Data residual terdistribusi normal

H_a = Data residual tidak terdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov* yaitu dengan melihat dari nilai signifikansi, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya data terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data tidak terdistribusi normal.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Gozali (2016), Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Demikian dilakukan penelitian untuk mendeteksi ada ataupun tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan mengamati nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena

VIF = $1/\text{nilai tolerance}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ ataupun sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$ Gozali (2016).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas (Gozali). Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model dapat menggunakan Uji Glejser dengan ketentuannya dalam uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

1. Menentukan Tingkat Signifikansi, Tingkat signifikansi (*signification level*) yang digunakan $\text{sig} > 0,05$, dan
2. Kriteria Pengambilan Keputusan, yaitu Terjadi heteroskedastisitas jika $\text{sig} < 0,05$, dan apabila tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai $\text{sig} > 0,05$.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel X_1 (Kecanggihan Teknologi Informasi), X_2 (Dukungan Manajemen Puncak), X_3 (Kompetensi Karyawan), dan Y (Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X₁ = Variabel Kecanggihan Teknologi Informasi

X₂ = Variabel Dukungan Manajemen Puncak

X₃ = Variabel Kompetensi Karyawan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar *error*

3.7.5 Uji Hipotesis (t)

Menurut Gozali (2016), Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. $H_0 : b = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). $H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Menentukan tingkat signifikansi (α) bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau probabilitas < tingkat signifikansi (Sig < 0,05), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau probabilitas > tingkat signifikansi (Sig > 0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel independen tidak berpengaruh.

3.7.6 Uji Simultan (F)

Uji simultan (f) digunakan untuk mengetahui semua variabel bebas dimasukkan dalam model regresi yang mempunyai pengaruh sama terhadap variabel dependen, dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikan-nya. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 5\%$ maka variabel independen akan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F sebagai berikut :

1. Apabila nilai F hitung $< F$ tabel dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

3.7.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil yaitu berarti kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Gozali, 2016).